

## ECONOMIC SELF-EFFICACY MODEL AND ISLAMIC EDUCATION AT THE PEOPLE'S INSTRUCTION OF SUMBERPUCUNG MALANG

<sup>1</sup>Ahmad Ma'ruf

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>ahmad.maruf@yudharta.ac.id

**ABSTRACT:**

**Received:**

April 16<sup>th</sup> 2021

**Revised:**

May 15<sup>th</sup> 2021

**Accepted:**

June 11<sup>th</sup> 2021

*The model of economic self-efficacy and Islamic education is an important role in determining economic literacy policies in Pesantren Rakyat, This research uses a case study research method which is a qualitative research procedure, This research explores real life, good contemporary limited system case, as well as a limited variety of systems, The research location is at the Sumberpucung People's Islamic Boarding School, Malang. The object of the research: Caregivers, Administrators, and Heads of economic empowerment programs which are the main subjects. And extracting data using interviews, observations, documentation studies. The data analysis technique uses interactive model analysis, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of research on economic self-efficacy models and Islamic education in Islamic boarding schools, is in the context of realizing economic students and religious economists, realize independent students and students' independence in increasing Economic Self-Efficacy. And to support Islamic education in increasing the resources of educators, students and realizing a populist and dignified administrator.*

**Keywords:**

Economic Self-Efficacy Model, Islamic Education

### PENDAHULUAN

Peningkatan dalam *Economic self-efficacy* (kemandirian ekonomi atau perilaku ekonomi yang menunjukkan kemandirian ekonomi).<sup>1</sup> Untuk uraian unsur pemberdayaan ekonomi yaitu: *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi dan pendidikan Islam, pada penelitian ini peneliti memilih dua lokasi objek penelitian yaitu: di pesantren Rakyat al Amin Sumberpucung kabupaten Malang, lokasi pesantren ini diteliti karena lembaga tersebut menerapkan pemberdayaan ekonomi, dan untuk memotret kondisi riil yang ada relevansinya dengan tema pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatannya untuk pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang.

Pemberdayaan ekonomi adalah tema menyeluruh yang mencakup tiga unsur. Pertama; Peningkatan dalam *Economic self-efficacy* (kemandirian ekonomi atau perilaku ekonomi yang menunjukkan kemandirian ekonomi) atau literasi keuangan mereka mengenai manajemen keuangan

---

<sup>1</sup> Lorie J Schabo Grabowski, Kathleen Thiede Call, and Jeylan T Mortimer, "Global and Economic Self-Efficacy in the Educational Attainment Process," *Social Psychology Quarterly* (2001): 164–179

pribadi.<sup>2</sup> Untuk uraian unsur pemberdayaan ekonomi yaitu: Economic Self-Efficacy (Kemandirian Ekonomi).

Menurut teori kognitif sosial self-efficacy, atau kemampuan yang dirasakan individu untuk menyelesaikan tugas, adalah faktor utama untuk mempengaruhi perilaku. Self-efficacy memiliki dampak yang kuat pada perilaku karena self-efficacy adalah keyakinan kompetensi yang kuat berdasarkan evaluasi individu dari berbagai sumber informasi tentang kemampuannya. Literatur self-efficacy berfokus pada dua jenis self-efficacy: global dan spesifik tugas. Global self-efficacy dimodeltualisasikan sebagai rasa umum dari self-efficacy yang mengacu pada rasa kompetensi pribadi yang luas dan stabil untuk menangani secara efektif dengan berbagai situasi.<sup>3</sup>

Keberadaan kegiatan pendidikan Islam di pesantren rakyat Sumberpucung Kabupaten Malang, dan ditambahkan muatan nilai-nilai pemberdayaan ekonomi santri, sehingga pesantren memiliki potensi sebagai basis pemberdayaan ekonomi santri. Model pemberdayaan ekonomi santri lahir sebagai solusi terhadap pembangunan dan model pemberdayaan ekonomi yang relatif lebih memihak pada pesantren terutama pada santri yang membutuhkan pemberdayaan ekonomi.<sup>4</sup>

Pesantren tempat penelitian ini berdiri dan terus melakukan terobosan-terobosan kerjasama dengan instansi lain, sehingga dapat menyesuaikan rumusan visi-misi pesantren. Bentuk program pemberdayaan ekonomi Pesantren Rakyat, seperti program pemberdayaan kewirausahaan, pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, transportasi, pandai, koperasi, dan kantin pesantren. Sedangkan program tersebut bentuk realisasi yang telah lama dicanangkan sebelumnya.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman, lembaga kepesantrenan dewasa ini bisa hidup berdampingan, dan mampu memberikan kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat di sekitar lingkungannya, baik perkembangan keagamaan, pendidikan, perekonomian, perbankan, pertanian, sosial, dan budaya. Seperti halnya yang ditulis Masdar Hilmy “pola relasi ummat Islam di era industrialisasi melalui perumusan model-model pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan dan tuntutan industrialisasi”.<sup>6</sup> Pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren lahir merupakan alternatif sebagai pusat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera. Secara modeltual pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam memiliki lokus yang berbeda.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bil hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (aplikatif). Di dalam Islam ekonomi

---

<sup>2</sup> Judy L. Postmus, “Economic Empowerment of Domestic Violence Survivors,” in *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*, vol. 11, 2010.

<sup>3</sup> Lorie J. Schabo Grabowski, Kathleen Thiede Call, and Jeylan T. Mortimer, “Global and Economic Self-Efficacy in the Educational Attainment Process,” *Social Psychology Quarterly* (2001): 164–179.

<sup>4</sup> Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.

<sup>5</sup> Abdullah Syam, *Buku Profil Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang* (Malang: Pesantren Rakyat, 2016).

<sup>6</sup> Masdar Hilmy, “Nomenklatur Baru Pendidikan Islam Di Era Industrialisasi,” *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 1–26.

merupakan *wasilah* bukan *maqashid*, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Hal ini tentunya sesuai dengan yang diajarkan Islam, bahwasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah Swt sebagai pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan. Karena itulah orang yang beriman diperintahkan untuk meningkatkan dan menambah harta mereka melalui jalan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dengan cara sedekah bukan dengan cara ribawi karena sedekah akan meningkatkan efek positif pada harta kekayaan.

Realisasi program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan santri adalah sebagai usaha membentuk pribadi manusia, yang harus melalui proses panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.<sup>8</sup>

Model *Economic self-efficacy* dan pendidikan Islam dijadikan dasar oleh pesantren untuk melakukan pemberdayaan ekonomi,<sup>9</sup> membimbing dan mendampingi umat. Dengan demikian status harta secara *de jure* yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dan Allah memiliki beberapa implikasi. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan pesantren untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi pesantren. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

## METODE

Metode penelitian adalah studi kasus dan merupakan prosedur penelitian kualitatif, yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, baik sistem terbatas kontemporer kasus maupun beragam sistem terbatas. Studi kasus memfokuskan untuk mengeksplorasikan perihal yang sama dan yang berbeda seiring dengan berjalannya waktu. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu didiskripsikan atau diperinci. Dan tujuan studi kasus juga untuk memahami isu, problem atau keprihatinan yang spesifik.<sup>10</sup>

Dalam penelitian studi kasus kualitatif adalah untuk mengeksplorasikan perihal kasus penelitian dan memfokuskan pada individu atau kelompok, dengan mendiskripsikan kasus yang diperinci (kasus intrinsik), begitu juga satu kasus atau dengan beberapa kasus (kasus instrumental). Sedangkan dalam pendekatan studi kasus ini adalah: penekanannya berfokus pada identifikasi satu situs dan atau multi

<sup>7</sup> Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 38

<sup>8</sup> Arifin HM, "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner," Jakarta: Bumi Aksara (2000). 12

<sup>9</sup> Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 39

<sup>10</sup> John W Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan," Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2015). 135

situs.<sup>11</sup> Kemudian dalam studi kasus penelitian ini memfokuskan pada individu atau kelompok pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kabupaten Malang. Studi kasus juga merupakan studi yang sangat mendalam tentang kasus perilaku individu yang terjadi secara alami di masyarakat atau perbandingan dari beberapa kasus.<sup>12</sup> Para ahli menyebutnya sebagai penelitian studi lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya. Peneliti meneliti studi kasus, ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Untuk penggalian data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan santri dan pengurus pesantren secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara teliti. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis, setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian studi kasus dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian studi kasus bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis sesuai dengan paparan data, untuk realisasi model Economic Self-Efficacy (Kemandirian Ekonomi) di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang, peneliti memaparkan hasil *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi), seperti halnya swasembada ekonomi dalam peningkatan economic self-efficacy. *Economic Self-Efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam program pengembangan *economic self-efficacy* pemberdayaan ekonomi selain peternakan sapi dan peternakan kambing, Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung juga merealisasikan pengembangan produksi pakan ternak, untuk mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi santri. dan program produksi pakan ternak biar bisa lebih produktif, untuk kepala bagian produksi pakan ternak adalah koordinatornya sama yaitu Sdr Riyan dan memiliki tujuh orang anggota dalam kelompok program produksi pakan ternak. Sedangkan untuk mencari bahan baku produksi pakan ternak pengelola menyerahkan kepada santri, alumni maupun masyarakat di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin.

Model pemberdayaan ekonomi melalui program produksi pakan ternak memerlukan bahan baku yang terus menerus, dan juga membutuhkan lahan yang luas, ketersediaan lahan serta kesiapan dalam mengelola program produksi pakan ternak, di lokasi penelitian merupakan hal yang perlu

<sup>11</sup> John W Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2010). 107.

<sup>12</sup> Ibid., 140.

<sup>13</sup> Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan." 126.

mendapat perhatian dari pengurus pesantren dan pengasuh, untuk memanfaatkan potensi tenaga kerja yang ada melalui upaya pemberdayaan santri, alumni dan masyarakat dengan mendata potensi santri yang belum mendapatkan bagian pekerjaan.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk Penggalan data terkait self-efficacy dapat memberikan informasi tentang tingkat keyakinan kompetensi dari santri dan pengurus Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, dengan demikian menunjukkan pesantren sangat membutuhkan pendidikan self-efficacy. Dalam penggalan data peneliti mengidentifikasi kemana arah kebijakan yang mengarah pada peningkatan self-efficacy yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat.

Model pengembangan pemberdayaan ekonomu di pesantren Rakyat Sumberpucung, melalui program pemberdayaan pertanian dengan brand “1000 tanaman pertanian” yang menjadikan program unggulan pertanian Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang, terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan santri dan pengurus pesantren. Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung dalam pemberdayaan ekonomi juga melalui program perikanan, dan dalam budi daya perikanan sangat produktif.

Hasil analisa di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk pemberdayaan sektor pertanian dan perikanan baik dari ketersediaan lahan dan kesiapan masyarakat dalam mengelola di lokasi penelitian, merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pengurus pesantren dan pengasuh serta pihak terkait lainnya untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan masyarakat dengan menyikapi potensi lokal secara tepat. Jika ini bisa dilakukan, setidaknya itu akan menjadi langkah awal pemberdayaan masyarakat. Melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi santri dan masyarakat, semangat santri dan masyarakat diharapkan lebih berkembang dan maju menghasilkan efek ganda.

Dan kondisi tersebut sesuai dengan misi Pesantren Rakyat yaitu melatih santri hidup mandiri dan percaya diri. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi ini adalah untuk memperkuat dalam manajemen keuangan santri, dan untuk pengambilan keputusan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi santri, alumni dan masyarakat. Sesuai dengan misi Pesantren Rakyat model pemberdayaan ekonomi, antara lain yaitu: melatih santri hidup mandiri dan percaya diri. Pemberdayaan ekonomi dianggap sebagai bagian penting bagi Santri Pesantren Rakyat Sumberpucung, yang saat ini menjadi perhatian serius. Kondisi ini tidak terlepas dari kepedulian pengasuh dan pengurus pesantren terhadap pertumbuhan dan perkembangan santri. Perhatian pengurus terhadap santri termasuk pengasuh pesantren untuk memberikan pemahaman, dengan metode yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam manajemen bisnis, kondisi seperti ini terbukti mampu meningkatkan dimensi pemberdayaan ekonomi santri.

Di lihat dari segi implementasi program pemberdayaan ekonomi di pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, merupakan kegiatan ekstra kurikuler, dalam bidang ini bahwa pemberdayaan ekonomi di pesantren telah direalisasikan dengan sangat optimal oleh para santri, alumni, dan pengurus secara independen. Program pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat dikaitkan dengan kebijakan yayasan, dan dalam praktiknya pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan melibatkan santri dan alumni. Pemberdayaan ekonomi dirancang oleh pengurus yang dimaksudkan untuk menghasilkan komitmen dan meningkatkan kontribusi santri, alumni dan pesantren. Sementara beberapa bentuk keterlibatan santri dan alumni dapat memberi pengaruh baru dan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi, keterlibatan santri dan alumni diikat dengan aturan Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang.

Dalam pemberdayaan ekonomi di pesantren Rakyat Al Amin seperti halnya keterlibatan santri untuk tanggung jawabnya ada pada pengurus, serta pengelola pengembanagan perekonomian. Dalam optimalisasi program pemberdayaan pengurus melibatkan santri dan alumni, salah satunya adalah memberi kesempatan seluas-luasnya dalam keterlibatan program pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan dalam konteks seperti ini penggunaannya sudah dilakukan beberapa tahun terakhir, kondisi tersebut dapat dilihat sebagai cerminan pendekatan kepada santri dan dan alumni dalam program pemberdayaan ekonomi. Hal tersebut bisa meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi individu santri dan kolektif, yaitu pemberdayaan ekonomi didasarkan pada pekerja individu santri atau kelompok kerja, tetapi tidak pada kelompok yang lebih besar seperti serikat pekerja.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ust. Abdul Ghofur, bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi Pesantren Rakyat, seperti program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, pandai besi, koperasi Pesantren, mampu memberikan solusi peningkatan dalam kesejahteraan santri dan pengurus. Lembaga Pesantren Rakyat al Amin Sumberpucung dewasa ini selalu hidup berdampingan dengan masyarakat, serta mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap perkembangan santri, alumni dan masyarakat di sekitar lingkungan pesantren, karna pesatnya perkembangan pemberdayaan ekonomi Pesantren.

Peneliti dalam menganalisa semua paparan data kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung, dapat disimpulkan, bahwa harus ada keterlibatan santri, pengurus serta pengelola pengembanagan pemberdayaan perekonomian, untuk optimalisasi program pemberdayaan ekonomi di pesantren, sedangkan pengurus juga harus melibatkan alumni, dengan tujuan memberi kesempatan seluas-luasnya dalam keterlibatan program pemberdayaan ekonomi pesantren.

Pemberdayaan dalam konteks seperti ini penggunaannya sudah dilakukan beberapa tahun terakhir kondisi tersebut dapat dilihat sebagai cerminan pendekatan dan kepedulian kepada santri dan alumni dalam program pemberdayaan ekonomi.

Untuk memperjelas memahami model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, ada pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Bentuk Pemberdayaan Ekonomi**  
**Di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang**

No	Bidang pengembangan Ekonomi	Model Pemberdayaan Ekonomi		
		<i>Financial Literacy</i>	<i>Economic Self-Efficacy</i>	<i>Economic Self-sufficiency</i>
1	Pertanian,			v
2	Perikanan			v
3	Peternakan		v	
4	Pembuatan Pakan Ternak		v	
5	Pandai Besi	v		
6	dan Kopontren	v		

Dalam rangka mewujudkan pendidikan Islam dan mewujudkan pendidik yang sejahtera. Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, merealisasikan kegiatan pendidikan Islam ada beberapa bagian, yaitu khusus ditunjukkan kepada santri dan alumni sedangkan yang umum untuk masyarakat. Membangun strategi untuk mengoptimalkan pendidikan Islam, dalam proses pendidikan Islam dibiasakan menanamkan akhlaq dan aqidah Islamiyah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah, yang bisa menembus kalangan masyarakat yang paling hitam, terpinggirkan, ekonomi lemah dan pendidikan rendah” yang justru sering terlupakan.

Strategi Pesantren Rakyat, untuk membangun kesan mudah dalam menempuh pendidikan, terkait pendidikan baik formal atau non formal, karena selama ini di rasa atau terkesan sulit ditempuh, karena beberapa syarat dan biaya yang cukup rumit dan tinggi untuk kalangan orang awam, (tidak mungkin anaknya orang kurang mampu bisa mengenyam pendidikan mahal) sehingga potensi-potensi jiwa agamawan dan negarawan yang ada pada anak rakyat kecil tidak tersentuh dan tidak akan pernah ada perkembangan. Padahal banyak mutiara-mutiara, emas permata besar yang terpendam di keluarga-keluarga lemah yang selama ini mengalami jalan buntu dalam menembus ruang kehidupan yang lebih bermartabat.

Penelitian tentang pendidikan Islam di pesantren telah menjadi perhatian para sarjana diantaranya Zamakhsyari Dhofier.<sup>14</sup> Dhofier memberikan gambaran tentang pesantren dengan konteks

<sup>14</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1982).

di tahun 1984 sampai 1990 dimana pesantren berperan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren, perlu adanya rekonstruksi kurikulum agar lebih riil. Rumusan tujuan pendidikan pesantren yang ada selama ini masih bersifat general dan kurang match dengan realitas masyarakat yang terus mengalami transformasi. Rekonstruksi di sini dimaksudkan untuk meningkatkan daya relevansi rumusan tujuan pendidikan pesantren dengan kegiatan riil yang dihadapi masyarakat dalam hidup kesehariannya.<sup>16</sup>

Pendidikan Islam yang selama ini dilakukan cenderung formalitas dan hanya bersifat informatif saja, padahal antara pendidikan aqidah Islam dan realitas sosial memiliki hubungan interaktif yang sangat kuat. Model indoktrinasi dalam teks pendidikan Islam adalah yang terjadi ketika seseorang memegang sebuah jenis keyakinan yang dikenal sebagai keyakinan kontrol dan mengakibatkan totalisme ideologis.<sup>17</sup>

Untuk mempermudah memahami model pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang, pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Bentuk Pendidikan Islam**  
**Di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang**

No	Model Pendidikan Islam	Kegiatan Pesantren				
		Jagong Maton dan Aplikasi IT	Khataman Al-Qur'an dan Istighosah	Semangat Gotong royong dan majelis ta'lim	Festifal dan Solawatan	Kampung Arab dan Ingris
1	Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar	v				
2	Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah	v				
3	Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran		v			
4	Dua ilmu tidak dicampuradukkan		v			
5	Menggunakan contoh yang dapat dicerna	v			v	

<sup>15</sup> Ismail Suardi Wekke, "Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudhotul Khuffadz Sorong Papua Barat," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205–226.

<sup>16</sup> Ali Mustofa, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah," *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 89–121.

<sup>17</sup> Charlene Tan, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*, vol. 58 (Routledge, 2012). 2

	panca indera untuk pengertian pada anak					
6	Memperhatikan pembawaan anak dalam mata pelajaran sehingga mudah dimengerti			v		
7	Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran					v
8	Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan				v	
9	Permainan dan hiburan	v				
10	dan Pendidikan rasa			v		

## KESIMPULAN

Model *economic self-efficacy* di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Pemberdayaan ekonomi dalam rangka mewujudkan santri ekonom dan ekonom religius, dan Pesantren Rakyat mengoptimalkan peningkatan kesejahteraan santri dan pengurus dalam rangka memperkuat manajemen keuangan, serta untuk pengambilan keputusan kegiatan perekonomian yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi santri dan pengurus. Sedangkan untuk penunjang pemberdayaan ekonomi secara teknis, Pesantren Rakyat merealisasikan adanya sektor perekonomian yaitu: peningkatan *economic self-efficacy*, melalui pemberdayaan ekonomi, peternakan dan pembuatan pakan ternak dan kondisi tersebut sesuai dengan misi Pesantren Rakyat yaitu melatih santri hidup mandiri dan percaya diri.
- b. Model pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, Kedua strategi Pesantren Rakyat dalam rangka mewujudkan santri dan pengurus yang merakyat dan bermartabat, Pesantren rakyat dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk menyantrikan rakyat adalah: dengan cara merumuskan semua kurikulum pendidikan Islam ala rakyat, mengaji kitab sesuai kebutuhan rakyat, pemberdayaan perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan dan pembelajaran ala rakyat, manajemen pendidikan Islam ala rakyat, budaya berpakaian ala rakyat, pergaulan atau nonggo ala rakyat dan dalam berbagai aspek kehidupan konsepnya disesuaikan ala rakyat, penentang menjadi *Economic self-efficacy model and Islamic Education at the People's Instruction of Sumberpucung .....*

pendukung, dan tidak terlepas dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Ahmad, Tantowi. "Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global." *Semarang: Pustaka Rizki*, (2009).
- Al-'Asqalani, Ahmad ibn 'Ali Ibn Hajar, and Kahar Masyhur. *Bulughul Maram*. Rineka Cipta, 1992.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, H Bustami A Gani, and Djohar Bahry LIS. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Penerbit Bulan Bintang, 1993.
- Al-Abrasyi, Muhammad'Athiyah. "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Terj." *Abdullah Zakij al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia* (2003).
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. "Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha." *Mesir: alHalabi* (1975).
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. "Model Pendidikan Dalam Islam, Terj." *Haidar Bagir. Bandung: Mizan* (1984).
- Anam, Saeful. "Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha." *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2016): 304–329.
- Anggraeni, Yuliana. "Pola Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren Hidayatullah Jember" (n.d.).
- Ansori, Ansori. "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija." *Didaktik* 8, no. 1 (2016): 6–10.
- Arifin, Sirajul, and Muhammad Andik Izzuddin. "Ekonomi Lumbung Dan Konstruksi Keberdayaan Petani Muslim Madiun." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2016): 187–212.
- Asrohah, Hanum. "Menguak Nalar Dogmatisme Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Pembebasan." *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bashori-Muchsin, M, Yuli Andi Gani, and M Irfan-Islamy. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan." *WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora* 12, no. 2 (2012): 376–401.
- Churiyah, Madziatul, and Madziatul Churiyah. "Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Tradisional (Salafiyah)." *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM* (2015).

- Cole, Shanna. "Seven Women Speak: Perceptions of Economic Empowerment Among Women in Cape Town" (2015).
- Dakir, Sardimi. "Pendidikan Islam Dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil." Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Dewi Umaroh, Chusnul. "Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (Spmaa) Lamongan Pada Tahun 1961-2010." *Avatara* 3, no. 2 (2015).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1982.
- Fauroni, R Lukman. "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2011): 1–17.
- Fauzi, Ahmad. "Habitualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Transformatif Perspektif Kiai Hasan Mutawakkil 'Alallah." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1–19.
- Fazlurrahman, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 73–89.
- Fetterman, David M, Shakeh J Kaftarin, Shakeh J Kaftarian, and Abraham Wandersman. *Empowerment Evaluation: Knowledge and Tools for Self-Assessment and Accountability*. Sage, 1996.
- Gibbon, Marion, Ronald Labonte, and Glenn Laverack. "Evaluating Community Capacity." *Health & social care in the community* 10, no. 6 (2002): 485–491.
- Gowdy, Elizabeth A, and Sue Pearlmutter. "Economic Self-Sufficiency: It's Not Just Money." *Affilia* 8, no. 4 (1993): 368–387.
- Grabowski, Lorie J Schabo, Kathleen Thiede Call, and Jeylan T Mortimer. "Global and Economic Self-Efficacy in the Educational Attainment Process." *Social Psychology Quarterly* (2001): 164–179.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Lantabora Press, 2006.
- Hasan, S E Ali. *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah*. Ghalia Indonesia, 2010.
- Hilmy, Masdar. "Nomenklatur Baru Pendidikan Islam Di Era Industrialisasi." *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 1–26.
- Hilyatin, Dewi Laila. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur Di Pondok Pesantren Darussalam." *Al-Ammal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 7, no. 2 (2016).
- Ita, Musfirowati Hanika. "Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran (Studi Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Pada Hasil Belajar Siswa/I Yang Dimoderasi Oleh Tingkat Kognisi Di Madrasah Aliyah Nudiya Semarang)." Postgraduate Program in Communication Studies, 2015.
- Ithriyah, Hana al. "Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Akar Rumput: Studi Kasus Pada Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren An-Nuayyah Guluk-Guluk Sumenep

Madura.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Jalil, Abdul, and M EI. *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. LKIS Pelangi Aksara, 2013.

Jannah, Fanny Nurul. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII C SMP Negeri 40 Bandung.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

Jumain, Jumain. “Model Pendidikan Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015).

Kamilia, Nur. “Peran Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Financial Dan Spiritual Quotient Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Kasmel, Anu. “Community Empowerment: Theoretical and Methodological Considerations.” URL: <http://www.salutare.ee/files/Community%20empowerment> (2011).

Laverack, John, Gregor Weaver, John F Niedermeyer, Fred Murray, and Jeffrey Ransden. “Variably Configurable Securement Arrangement in a Load Carrier.” Google Patents, January 27, 2004.

Muhaimin, Hikmah. “Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto.” *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2014): 129–149.

Mustofa, Ali. “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah.” *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 89–121.

Muttaqin, Rizal. “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya).” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65–94.

Nadzir, Mohammad. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.

Nasution, Ali Anas. “Model Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam Dalam Al-Qur an).” *Thariqah Ilmiah* 1, no. 01 (2014).

Nasution, Mahyuddin K M. “Penelaahan Literatur.” *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 3 (2017).

Ningsih, Tirta Rahayu. “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal.” *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2017): 57–78.

Postmus, Judy L. “Economic Empowerment of Domestic Violence Survivors.” In *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. Vol. 11, 2010.

Rahim, Abdan. “Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi Dan Perubahan).” *At-Ta'dib* 9, no. 2 (2016).

Rahmawati, Lilik, Ummiy Fauziyah Laili, and Fatikul Himami. “Pemberdayaan Ekonomi Transformatif:

Pendampingan Manajemen Bisnis Pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 149–169.

Rasyad, Moh. “Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Siagian, Victor. “Efisiensi Unit-Unit Kegiatan Ekonomi Industri Gula Yang Menggunakan Proses Karbonatasi Di Indonesia.” *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 4, no. 3 (2012): 43911.

Sugiono, Sugiono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.” *Bandung: Alfabeta* (2016).

Sulistiyani, Sulistiyani, Aditya Pratama, And Irawan Wisnu Kuncoro. “Efektivitas Model Kegiatan Belajar Mengajar Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Teori Makro Ekonomi.” *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 48–56.

Syafi'i, Imam. “Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Syam, Abdullah. *Buku Profil Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang*. Malang: Pesantren Rakyat, 2016.

Tan, Charlene. *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*. Vol. 58. Routledge, 2012.

Ulum, Fahrur. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Ar Ridho Trenggalek.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Wardi, Moh. “Pengembangan Entrepreneurship Berbasis Experiential Learning Di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Dan Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Wekke, Ismail Suardi. “Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudhotul Khuffadz Sorong Papua Barat.” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205–226.

Zulfa, Umi. “Empowering Pesantren: A Study of Al-Ghazali's Thoughts on Islamic Education.” *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 26, no. 1 (2018): 225–251.